

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara agraris. Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, baik itu dari sumber daya alam darat maupun laut. Sumber daya alam darat sangat membantu perekonomian masyarakat Indonesia salah satunya yaitu pertanian. Mayoritas masyarakat memang hidup dari hasil pertanian. Pertanian Indonesia memiliki beberapa komoditi unggulan baik pada tanaman pangan maupun tanaman nonpangan. Tanaman pangan yang menjadi komoditi unggulan Indonesia antara lain kelapa sawit, kelapa, kakao, karet, teh, sedangkan untuk tanaman nonpangan diantaranya kapas, tembakau, cengkeh dan lain sebagainya. Kelapa sawit (*elaeis*) adalah tanaman keras sebagai salah satu sumber penghasil minyak nabati yang bermanfaat luas dan memiliki keunggulan dibandingkan minyak nabati lainnya. Industri kelapa sawit terdiri dari beberapa segmen industri yaitu budidaya perkebunan dan mill (pengolahan kelapa sawit menjadi Crude Palm Oil/ CPO), industri pengolahan dan perdagangan. Umumnya industri yang banyak diusahakan di Indonesia adalah segmen perkebunan dan mill. Replanting merupakan proses peremajaan kebun kelapa sawit yaitu dengan mengganti pohon kelapa sawit yang telah berusia 20-25 tahun dengan pohon kelapa sawit yang baru karena pohon kelapa sawit yang telah berusia 20-25 tahun tidak lagi produktif hasilnya semakin menurun setiap bulannya. Pohon kelapa sawit ini bisa saja tidak dilakukan replanting tetapi pohon sawit yang telah berusia tua ini tidak lagi memberi manfaat yang besar kepada pemiliknya karena tidak produktif dan hasilnya sedikit. Sesuai dengan daur umur teknis budidaya tanaman kelapa sawit yang harus mulai diremajakan setelah berumur 20 tahun keatas. Maka kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit di Riau yang awal pengembangannya pada tahun 80 an dewasa ini telah tiba waktunya di lakukan peremajaan (replanting), bahkan sudah melewati waktu yang seharusnya, sehingga dapat dikatakan sudah pada kondisi darurat untuk di lakukan peremajaan.

Semua petani kelapa sawit sudah mengetahui bahwa kebun kelapa sawitnya akan dilakukan peremajaan (replanting) sehingga banyak dari mereka yang sudah bersiap-siap mencari cara untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak sedikit masyarakat yang sudah memiliki kebun kelapa sawit lain sebagai ganti kebun kelapa sawit yang akan dilakukan peremajaan, namun tetap masih banyak juga dari para petani kelapa sawit yang tidak siap menghadapi peremajaan kebun (replanting) mereka tidak

siap karena mereka tidak memiliki kebun kelapa sawit untuk mengganti kebun kelapa sawit akan di remajakan (replanting) ada juga diantaranya yang memiliki tanggungan hutang sehingga tidak melakukan peremajaan (replanting), Selain itu mereka juga tidak memiliki tabungan untuk replanting bahkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari jika kebun nya di remajakan (replanting) saja sulit

Berdasarkan wawancara dengan satu petani kelapa sawit Di Desa Kencana Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, yang memiliki umur kebun kurang dari 25 tahun, namun ketika adanya masa replanting mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena para petani tidak ada kemampuan untuk mengerjakan pekerjaan lainnya Para petani sawit memiliki keinginan yang kuat untuk tetap dapat mempertahankan kualitas kebun kelapa sawit pasca replanting dilakukan, tetapi keinginan para petani terhambat oleh biaya yang dibutuhkan untuk peremajaan kelapa sawit yang tidak sedikit jumlahnya. Masalah biaya inilah yang membuat petani kelapa sawit ada yang setuju dan tidak setuju untuk melakukan replanting, karena tidak semua petani kelapa sawit memiliki kebun lebih dari satu, para petani kelapa sawit ini merasa keberatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan harus mengeluarkan biaya yang besar untuk proses replanting tersebut, Menurut PT.Nusantara Perkebunan V untuk masalah replanting memerlukan perhektarnya 80 juta. Biasanya untuk petani yang mau replanting pemerintah juga mengadakan program bantuan yaitu sebesar 25 juta perhektar dengan syarat petani harus mengikuti KUD yang sedang mengadakan program replanting. nama program nya BPD PKS (Badan pengelola dana kelapa sawit) dengan maksimal 4 hektar/kk.

Terkait dengan permasalahan pada replanting yaitu penyediaan modal yang dimiliki petani untuk replanting, replanting ini menyebabkan adanya kehilangan pendapatan dari tanaman yang di replanting. Sehubungan dengan uraian di atas, adanya proses replanting (peremajaan) kelapa sawit “(Di Desa Kencana, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau)” Pada proses (replanting) ini akan menimbulkan kesulitan petani untuk mendapatkan penghasilan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dampak dari (replanting) ini akan menimbulkan perubahan pada petani kelapa sawit “(Di Kencana, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana petani mendapatkan modal untuk melakukan proses peremajaan kelapa sawit (Replanting) di Desa Kencana, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau?
2. Kesiapan petani dalam melakukan program peremajaan Kalapa sawit (Replanting) di Desa Kencana, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sumber modal melakukan proses peremajaan kelapa sawit (Replanting) di Desa Kencana, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui kesiapan petani dalam melakukan program peremajaan kelapa sawit (replanting) di Desa Kencana Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai jalan untuk mengetahui bagaimana petani mendapatkan modal replanting kelapa sawit serta untuk memenuhi persyaratan dan menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat sarjana jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Stiper Yogyakarta.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang permodalan untuk melakukan replanting kelapa sawit.